

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi direksi wanita dan proporsi komisaris wanita sebagai variabel independen (bebas) terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen (terikat) dimoderasi oleh struktur modal. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini:

1. Proporsi direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini disebabkan karena rendahnya proporsi direksi wanita jika dibandingkan dengan proporsi pria yang ada dalam perusahaan non-finansial di Indonesia. Selain itu, diindikasikan bahwa wanita diangkat sebagai direksi lebih dikarenakan adanya hubungan kekerabatan dengan pemilik perusahaan dan atau mengangkat wanita sebagai direksi hanya dilakukan sebagai bagian dalam upaya memenuhi kebijakan perusahaan agar diinterpretasikan oleh publik memiliki tata kelola perusahaan yang baik.
2. Proporsi komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini disebabkan karena rendahnya proporsi komisaris wanita jika dibandingkan dengan proporsi pria yang ada dalam

perusahaan non-finansial di Indonesia. Selain itu, diindikasikan bahwa wanita diangkat sebagai komisaris lebih dikarenakan bentuk penghormatan atau penghargaan, sehingga kurang mempertimbangkan kompetensi dan integritas yang dimiliki oleh wanita tersebut.

3. Struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan proporsi direksi wanita terhadap kebijakan dividen pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Ini berarti keberadaan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara proporsi direksi wanita terhadap kebijakan dividen. Diilustrasikan bahwa ketika proporsi direksi wanita meningkat, tidak terjadi adanya perubahan dalam hubungan antara proporsi direksi wanita dan kebijakan dividen ketika perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi.
4. Struktur modal tidak dapat memoderasi hubungan proporsi komisaris wanita terhadap kebijakan dividen pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Ini berarti keberadaan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara proporsi komisaris wanita terhadap kebijakan dividen. Diilustrasikan bahwa ketika proporsi komisaris wanita meningkat, tidak terjadi adanya perubahan dalam hubungan antara proporsi komisaris wanita dan kebijakan dividen ketika perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dan investor khususnya perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dalam mempertimbangkan kebijakan dividen.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif rekomendasi dan pertimbangan yang ilmiah serta informatif bagi perusahaan non-finansial di Indonesia khususnya untuk membuat keputusan yang tepat dalam menempatkan wanita di jajaran dewan direksi ataupun dewan komisaris perusahaan berdasarkan pada pengalaman dan keahlian wanita tersebut. Selain itu memperhatikan juga bahwa proporsi wanita dalam dewan perusahaan sebaiknya bukan hanya sebagai bentuk formalitas dalam memenuhi kriteria tata kelola perusahaan yang baik melainkan dapat pula mengoptimalkan potensi dan peran wanita yang berdampak positif terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan dividen perusahaan tersebut maupun keputusan keuangan lainnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan lain yang informatif bagi investor dimana sebaiknya untuk tidak membuat keputusan investasi berdasarkan pada penerapan diversitas *gender* yang dilakukan oleh pihak perusahaan tersebut sebab diindikasikan tinggi atau rendahnya proporsi wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan tidak berdampak pada kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan cara lain dalam menentukan ada atau tidaknya wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris sebuah perusahaan, seperti variabel *dummy* atau ukuran berdasarkan jumlah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk tidak menggunakan sampel perusahaan dari sektor pertambangan dan sektor infrastruktur-utilitas khususnya BUMN yang pembayaran dividennya diatur dalam Undang-Undang khusus.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membedakan tingkat struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) ke dalam 3 tingkatan, seperti tingkat DER tinggi, tingkat DER rata-rata, dan tingkat DER rendah agar dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh variabel moderasi tersebut.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel moderasi lain yang memungkinkan untuk dapat memberikan pengaruh menguatkan atau melemahkan hubungan antara diversitas *gender* terhadap kebijakan dividen, seperti kepemilikan terkonsentrasi.